

## Kepemimpinan Berbasis Kearifan Praktis Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Lokal Pemerintahan Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Husni Mubaroq<sup>1</sup>, Mastina Maksin<sup>2</sup>, Dina Agustin Anggraini Sutomo<sup>3</sup>

Universitas Panca Marga

Email: [husni999fisip@upm.ac.id](mailto:husni999fisip@upm.ac.id)

**Abstract.** This study aims to analyze the leadership style of the village head grounded in practical wisdom and local values within the governance of Mentor Village, Sumberasih District, Probolinggo Regency. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the village head, village officials, community leaders, and local residents. The findings reveal that the village head practices a transformational leadership style characterized by idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. This leadership model is deeply rooted in local values such as mutual cooperation (gotong royong), deliberation and consensus (musyawarah mufakat), tolerance, religiosity, and moral integrity, which collectively strengthen social harmony and enhance community participation in village development. The success of participatory leadership is reflected in the continuous improvement of the Village Development Index (IDM) over the past four years. The study concludes that local wisdom-based leadership can foster adaptive and inclusive village governance, even when led by non-academic leaders with strong social proximity and sensitivity to community needs. The research recommends strengthening leadership capacity founded on local values to promote sustainable rural development.

**Keywords:** Transformational Leadership, Local Wisdom, Community Participation, Village Government, Mentor Village.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa berbasis kearifan praktis dan nilai-nilai lokal dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Mentor, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang ditandai oleh pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Pola kepemimpinan ini berakar pada nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah mufakat, toleransi, religiusitas, dan moralitas yang memperkuat harmoni sosial serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Keberhasilan kepemimpinan partisipatif tercermin dari peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM) dalam empat tahun terakhir. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis kearifan lokal mampu menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang adaptif dan inklusif, meskipun dijalankan oleh pemimpin non-akademik yang memiliki kedekatan sosial dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan berbasis nilai lokal untuk mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformasional, Kearifan Lokal, Partisipasi Masyarakat, Pemerintahan Desa, Desa Mentor.

Received Sept 26, 2025; Revised 1 Oct 2025; Accepted 30 Oktober, 2025

\* Husni Mubaroq, E-mail Address: [husni999fisip@upm.ac.id](mailto:husni999fisip@upm.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Kepala desa memegang peranan penting sebagai ujung tombak pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, karena menjadi penghubung utama dalam menyampaikan aspirasi warga, mengimplementasikan kebijakan, serta mengelola pembangunan dan pelayanan publik di tingkat desa. Dalam konteks otonomi desa, kepala desa memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan sumber daya, dan pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa kepala desa berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat demi mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera.

Namun, kewenangan struktural saja tidak cukup. Kepala desa juga dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan yang mumpuni untuk mengelola potensi desa, membangun partisipasi warga, dan menjaga keberlanjutan pembangunan berbasis budaya lokal. Menurut Suryana (2018), kepala desa yang memiliki kemampuan komunikasi, manajerial, dan motivasi yang baik dapat menciptakan sinergi antar warga dan mempercepat pembangunan. Dalam hal ini, kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memerintah, tetapi sebagai proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengajak masyarakat untuk mencapai tujuan bersama (Bass, 1985). Gaya kepemimpinan yang efektif di tingkat desa haruslah adaptif terhadap konteks sosial-budaya dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. (Fahmi, 2013: 15). Pada sisi lain Setiawan dan Muhith (2013: 17) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu bentuk proses interaksi sosial untuk mempengaruhi komponen organisasi secara personal maupun kolektif untuk bersama-sama bekerja secara kolektif kolegial mencapai tujuan bersama dengan aturan-aturan yang berlaku. Kartono (2014: 2) dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah spontan rasa ketaatan pada pemimpin.

Meskipun masyarakat Desa Mentor dikenal masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan adat istiadat, dalam prakteknya terjadi dinamika antara pelaksanaan kepemimpinan formal dan pelestarian nilai lokal tersebut. Fenomena ini sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam studi sebelumnya, yaitu terjadinya pengikisan nilai-nilai lokal akibat derasnya arus globalisasi dan lemahnya sikap kritis masyarakat dalam menyaring pengaruh budaya luar. Peran Kepala Desa dalam fenomena tersebut adalah memberikan solusi melalui proses komunikasi. Bagaimana komunikasi seorang kepala desa untuk mengarahkan masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal. Pentingnya dukungan serta aspirasi masyarakat untuk mendukung seorang kepala desa selama memimpin. Selain proses komunikasi yang baik dan terstruktur, seorang kepala desa perlu untuk mengimplementasikan kepemimpinan bersifat transformasional dengan tujuan untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang masih bertahan. Menurut Sibarani (2012), kearifan lokal merupakan pengetahuan tradisional yang berasal dari nilai-nilai luhur budaya masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun, yang berfungsi sebagai pedoman

hidup dalam berinteraksi sosial, menjaga harmoni, serta memperkuat identitas dan ketahanan sosial desa. Kurangnya kompetensi kepala desa, terutama dalam hal pemahaman nilai-nilai lokal secara mendalam, dapat memengaruhi cara ia mengelola masyarakat. Hal ini tercermin dari temuan bahwa nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan keteguhan yang seharusnya menjadi pedoman bersikap dan bertindak dalam kehidupan masyarakat kini hanya dipahami secara umum, tanpa dijadikan prinsip hidup dalam kepemimpinan. Akibatnya, nilai-nilai lokal tersebut mulai terlupakan dan tidak terintegrasi dalam kebijakan pemerintahan desa, sehingga melemahkan peran kepala desa sebagai teladan yang mampu mengayomi masyarakat di tengah tantangan arus globalisasi. Pemimpin yang mampu menggabungkan kemampuan teknis dengan pemahaman budaya lokal cenderung lebih diterima oleh masyarakat dan lebih efektif dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial budaya Desa Mentor, Kecamatan Sumberasih, yang memiliki kekayaan nilai lokal dan budaya khas masyarakat agraris pesisir. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah mufakat, serta adat istiadat masih hidup dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam konteks tersebut, peran kepala desa sangat strategis, tidak hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penjaga harmoni sosial dan budaya lokal.

Hal ini menjadi penting, mengingat tidak semua kepala desa memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu menjembatani antara budaya lokal dan kebutuhan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji temuan (novelty) kepemimpinan kepala desa yang meskipun tidak berlatar belakang akademik formal (non-sarjana), mampu menjalankan pemerintahan desa secara efektif melalui pendekatan personal yang khas, ditandai dengan sikap kepedulian sosial yang tinggi, pengalaman lapangan yang mendalam, kemampuan memberikan instruksi yang jelas kepada perangkat desa, serta keteguhan dalam mengambil dan mempertahankan keputusan.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Data diperoleh berdasarkan dua sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga Desa Mentor. Data sekunder berdasarkan indeks pembangunan desa di kabupaten Probolinggo kecamatan sumberasih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala desa terhadap implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Mentor dengan menemukan novelty atau gap research dari penelitian yang dilakukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Desa Mentor**

Desa Mentor terletak di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo memiliki batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lemah Kembar, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumur Mati, Sebelah Selatan Desa Jangur dan Desa Muneng, sebelah barat Desa Ambulu. Luas wilayah 518,2 Ha yang terbagi dalam 5 dusun yang terdiri dari 30 RT dan 5 RW. Dengan jumlah penduduk 5070 penduduk dengan persentase penduduk 7,74 persen. Mayoritas penduduk Desa Mentor bekerja di sektor pertanian dengan komoditas utama dengan hasil produksi terbesarnya adalah Padi dan Jagung. Secara

Infrastruktur pemerintah desa secara rutin memperbaiki jalan lingkungan dan usaha tani, tidak hanya paving jalan pemukiman Dusun Krajan tetapi juga pembangunan jalan usaha tani sepanjang 382m di Dusun Pelampean yang merupakan jalur akses ke pertanian dengan luas sekitar 25 Ha. Pemerintahan Desa umumnya terdiri dari dua unsur utama kepala desa dan perangkat desa. Kepemimpinan di desa mentor umumnya bersifat partisipatif mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan terutama terkait pembangunan desa dan penyelesaian masalah sosial. Desa memiliki otonomi dalam mengatur rumah tangganya, namun tetap berada dibawah pembinaan dan pengawasan. Kepala Desa juga diharapkan menghargai nilai nilai kearifan lokal dan budaya masyarakat agraris.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mentor, Kecamatan Sumberasih, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala desa menunjukkan keterkaitan erat dengan nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setempat. Nilai-nilai tersebut antara lain mencakup semangat *gotong royong*, *musyawarah mufakat*, *tepo seliro* (saling menghormati), serta kejujuran dan keteguhan prinsip yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur desa.

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Desa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah perangkat desa dan masyarakat, diperoleh informasi bahwa kepala desa menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif ini merujuk pada keterlibatan sukarela masyarakat dalam proses perubahan yang berasal dari inisiatif mereka sendiri. Keterlibatan tersebut mencakup peran aktif masyarakat dalam menentukan arah, strategi, serta kebijakan pembangunan desa. Kepala desa membangun hubungan yang erat dengan warganya melalui kehadiran langsung di tengah masyarakat dan kesediaan memberikan bantuan, terutama pada situasi-situasi krisis. Pola kepemimpinan seperti ini menumbuhkan rasa hormat dan segan dari masyarakat, karena dianggap mencerminkan keberpihakan pada kepentingan kolektif. Dalam setiap pengambilan keputusan, kepala desa lebih mengutamakan proses musyawarah sebagai wujud penghargaan terhadap nilai-nilai demokrasi lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima kebijakan, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pembangunan desa. Kepala desa juga menginternalisasi nilai-nilai partisipatif tersebut dalam praktik pemerintahannya, dengan selalu melibatkan warga dan tokoh adat dalam proses pengambilan keputusan guna memastikan bahwa setiap kebijakan benar-benar mewakili aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

### **Dampak Kepemimpinan Terhadap Partisipasi dan Pembangunan Desa**

Penelitian yang dilakukan di desa mentor mengenai Kepemimpinan Berbasis Kearifan Praktis dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Lokal Pemerintahan Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, peneliti menemukan implikasi dari prinsip gaya kepemimpinan transformasional adapun sebagai berikut berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama perangkat desa sebagai berikut :

**Tabel 1. Implikasi dari prinsip gaya kepemimpinan transformasional**

Komponen Perilaku	Implikasi nyata
Idealized	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selalu terbuka dan bersikap ramah kepada masyarakat misal ketika masyarakat membutuhkan mobil darurat untuk kondisi darurat seperti melahirkan, meninggal dan kecelakaan Kepala Desa memberikan akses fasilitas secara gratis.</li> </ol>
Inspiration Motivation	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala desa menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung peran Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda di desa. Dukungan ini diwujudkan melalui fasilitasi kegiatan kepemudaan, pelibatan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa, serta pemberian ruang partisipasi yang setara bagi pemuda dalam forum-forum pembangunan. Keterlibatan Karang Taruna tidak hanya menjadi simbol partisipasi generasi muda, tetapi juga mencerminkan sinergi antara pemerintah desa dan elemen masyarakat dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan</li> </ol>
Individualized Consideration	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala desa juga menunjukkan perhatian individual (individualized consideration) yang tercermin dalam bentuk pendampingan langsung kepada kelompok rentan, seperti lanjut usia, penyandang disabilitas, serta warga yang mengalami kesulitan ekonomi. Pendekatan ini memperlihatkan sensitivitas sosial pemimpin dalam merespons kebutuhan spesifik warganya, serta mengedepankan nilai-nilai empati dan kepedulian dalam praktik kepemimpinan di tingkat desa.</li> </ol>

Sumber: Komponen Kepemimpinan Transformasional, *Bass dalam Khaerul Ulum*

Selanjutnya, aktualisasi nilai-nilai tersebut sangat berkaitan dengan penerapan gaya kepemimpinan transformasional. Dalam konteks ini, kepala desa menunjukkan pengaruh ideal (idealized influence) dengan menjadi teladan melalui sikap sederhana dan integritas yang tinggi. Ia juga memberikan motivasi inspiratif (inspirational motivation) dalam berbagai forum warga, misalnya saat mendorong partisipasi pemuda untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.

Pada aspek stimulasi intelektual (intellectual stimulation), kepala desa membuka ruang dialog dan menerima usulan dari kelompok masyarakat, seperti pemuda dan ibu-ibu PKK, dalam perencanaan program. Hal ini menunjukkan adanya dorongan untuk berpikir kreatif, adaptif, dan inovatif dalam pembangunan. Selain itu, kepala desa juga memperlihatkan perhatian individual (individualized consideration), khususnya dengan memberikan pendampingan kepada kelompok rentan, seperti lansia, penyandang disabilitas, dan warga yang mengalami kesulitan ekonomi.

**Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang Selaras dengan Karakteristik Masyarakat Desa Mentor.**

### 1. Nilai Religi

Nilai religius tercermin dalam kearifan lokal masyarakat Desa Mentor melalui tradisi doa bersama sebelum memulai kegiatan bertani, sebagai bentuk rasa syukur dan memohon keberkahan kepada Tuhan Yang Maha Esa

### 2. Nilai Estetika

Nilai estetika dalam kearifan lokal masyarakat Desa Mentor terlihat dari keindahan tata ruang desa yang mengutamakan keselarasan alam dan budaya, seperti hiasan tradisional di rumah warga dan pelestarian taman-taman desa berbasis tanaman lokal. Ciri khas rumah warga memiliki lahan yang luas untuk kegiatan menjemur hasil produksi pertanian.

### 3. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama sama dan bersifat sukarela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar mudah, dan ringan (Rahman, 2016)

### 4. Nilai Moral

Moral yang dimiliki individu tercermin dalam sikap jujur, suka menolong, adil pengasih, kasih sayang, ramah dan sopan. Nilai moral yang ada di kehidupan masyarakat dibagi menjadi dua bentuk diantaranya nilai moral vertikal dan nilai horizontal. Nilai moral vertikal adalah hubungan yang terjalin secara spiritual yakni antara manusia dan tuhan, Selanjutnya nilai moral horizontal adalah hubungan positif yang terjalin antara manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, dan manusia dengan manusia.

### 5. Nilai toleransi

Nilai toleransi yang mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, dan sukarela dalam menghadapi perbedaan. Nilai toleransi, nilai didasarkan pada kedamaian, menghargai perbedaan, dan kesadaran. Toleransi diartikan sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai di tengah perbedaan.

## **Pelaksanaan Program pembangunan desa**

Dalam rangka upaya memahami tingkat perbaikan atau perkembangan suatu wilayah pedesaan dari statistik dari Indeks Desa Membangun (IDM) menjadi salah satu acuan penting. Melalui IDM dapat terlihat klasifikasi desa berdasarkan status perkembangannya mulai dari desa tertinggal, berkembang hingga mandiri. Data ini memberikan gambaran objektif mengenai capaian pembangunan di berbagai sektor seperti pelayanan dasar infrastruktur, aksesibilitas dan kemandirian ekonomi yang sangat penting dalam proses perumusan kebijakan atau program sebuah desa agar lebih tepat sasaran.

**Tabel 2.** Indeks Pembangunan Desa Mentor, Kec. Sumberasih, Kab. Probolinggo Tahun 2021-2024

Tahun	IKS	IKE	IKL	Nilai IDM	Status IDM
-------	-----	-----	-----	-----------	------------

2021	39,9%	28,9%	31,2%	0.7116	Maju
2022	38,7%	31,0%	30,3%	0.7338	Maju
2023	37,2%	24,8%	37,9%	0.7616	Maju
2024	37,2%	24,8%	37,9%	0.7616	Maju

Sumber: [idm.kemendes.go.id](http://idm.kemendes.go.id) Tahun 2021-2024

IDM merupakan indeks pertumbuhan kemandirian desa yang didasarkan pada penerapan undang-undang desa melalui bantuan modal desa dan pendamping desa kemudian IDM memusatkan ketepatan intervensi pada kebijakan melalui hubungan intervensi pembangunan yang sesuai berasal dari pemerintah serta kontribusi aktif masyarakat yang berhubungan terhadap ciri khas daerah desa yakni tipologi serta modal sosial. Desa Mandiri memiliki indeks lebih dari 0,8155 yang berarti implementasi program kerja bidang sosial, ekonomi serta lingkungan telah tercapai dengan sangat baik.

IKS adalah Indeks Ketahanan Sosial, dimana Indeks Ketahanan Sosial terdiri dari Dimensi Modal Sosial (indikator solidaritas sosial, memiliki toleransi, rasa aman penduduk, kesejahteraan Sosial); Dimensi Kesehatan (indikator pelayanan kesehatan, keberdayaan masyarakat, dan jaminan kesehatan); Dimensi Pendidikan (indikator akses ke pendidikan dasar dan menengah, akses ke pendidikan non formal dan akses ke pengetahuan); dan Dimensi Permukiman (indikator akses ke air bersih, akses ke sanitasi, akses ke listrik, dan akses ke informasi dan komunikasi).

Hal ini diwujudkan melalui jaminan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah desa setempat seperti pelayanan kesehatan posyandu, dan akses fasilitas desa. Desa Mentor memperoleh Prestasi capaian indikator desa Desa Siap Buang Air Besar" adalah istilah yang merujuk pada desa yang telah mencapai status Open Defecation Free (ODF) atau bebas dari buang air besar sembarangan. Selain itu Desa Mentor penghargaan Desa SIAP SIAGA

### **Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)**

Indeks Ketahanan Ekonomi terdiri dari Dimensi Ekonomi (indikator keragaman produksi masyarakat desa, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/ logistic, akses ke Lembaga keuangan dan perkreditan, Lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah). Pengimplementasian indikator ini melalui adanya BumDes dan Kelompok Petani Mentor

### **Indeks Ketahanan Lingkungan/ Ekologi (IKE)**

Indeks Ketahanan Lingkungan terdiri dari Dimensi Ekologi (indikator kualitas lingkungan dan potensi rawan bencana dan tanggap bencana). Hal tersebut terwujud melalui pencapaian Desa Mentor yang memperoleh penghargaan sebagai Desa SIAP SIAGA, yang merupakan bentuk pengakuan atas kesiapsiagaan desa dalam menghadapi situasi darurat, termasuk kemampuan dalam membangun sistem penanggulangan bencana berbasis partisipasi masyarakat. Indeks Desa Membangun bertujuan untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian Desa serta Menyediakan data dan informasi dasar bagi

pembangunan Desa. Ukuran pengklasifikasian Desa dalam rangka menentukan intervensi baik anggaran maupun kebijakan pembangunan Desa. Berikut merupakan 5 (lima) status Desa : 1. Desa Mandiri 2. Desa Maju 3. Desa Berkembang 4. Desa Tertinggal 5. Desa Sangat Tertinggal.

Berdasarkan data tersebut diperoleh kesimpulan antara kepemimpinan berbasis kearifan memiliki hubungan dengan indeks kemajuan pembangunan di desa, pernyataan tersebut terbukti dengan data statistik Indeks Desa Pembangunan (IDM) dikategorikan Cukup, dengan artian program pembangunan di desa tersebut sudah berjalan dengan baik dan mengalami perbaikan secara inklusif.

Dalam Data diatas didapatkan disimpulkan bahwa masih ada masyarakat di Desa Palae yang belum mengetahui adanya *website* desa bahkan tidak pernah sama sekali membuka situs website desa Palae hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang tehnologi

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mentor, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa yang berbasis pada kearifan praktis lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai lokal dalam pemerintahan desa. Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan, dengan pendekatan partisipatif, telah menciptakan iklim kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat. Kepala desa tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai teladan yang menginspirasi masyarakat melalui sikap sederhana, integritas, perhatian terhadap kelompok rentan, serta keterbukaan terhadap masukan masyarakat.

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, nilai religius, moral, dan estetika juga terintegrasi dalam kebijakan dan program pembangunan desa, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial dan menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang inklusif dan berkeadilan. Data statistik IDM yang menunjukkan peningkatan status kemajuan desa dari tahun ke tahun menjadi indikator objektif keberhasilan pendekatan kepemimpinan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh kapasitas administratif kepala desa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menginternalisasi nilai-nilai lokal dan menjadikannya sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan serta interaksi sosial dengan masyarakat. Kepemimpinan yang mengedepankan kearifan lokal terbukti mampu menciptakan pemerintahan desa yang responsif, adaptif, dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambang, Y., & Yudanto, T. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ilmu Administrasi, 16(2), 145–157.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. New York: Free Press.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, K. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: Rajawali Pers.

- Rahman, F. (2016). Nilai-nilai kearifan lokal dalam pembangunan Desa: Studi Pada Masyarakat Lokal Di Indonesia. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 18(2), 123–137.
- Setiawan, B., & Muhith, A. (2013). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal: Identitas Budaya Dalam Pembangunan*. Jakarta: CV Mandar Maju.
- Suryana, D. (2018). Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 6(1), 65–74.
- Presentase Indikator Desa Membangun Desa Mentor Kecamatan Sumberasih*. (N.D.). IDM Kemendesa. Retrieved August 4, 2025, From <https://Idm.Kemendesa.Go.Id/>
- Eko Samsul Hadi (Ed.). (2020). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Desa Pakisrejo Tanggunggunung Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Inspirasi Jurnal Ilmiah*, 17(1).
- Nor, T., & Islamiyah. (2025, Januari). Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Visi Dan Misi Berbasis Kearifan Lokal. *Cendekia : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1). <https://Jurnalp4i.Com/Index.Php/Cendekia>
- Nurhasanah. (2018, Januari). Nilai-Nilai Lokal Dalam Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11(1), 1-7.
- Prayogo, O., Angkas, A. M., Prastiwi, K. E., Aziz, M. F., & Nagiri, M. I. B. (2024). Strategi Komunikasi Pasangan Koster – Giri Dalam Pemenangan Pilkada 2024: Membangun Citra Melalui Kearifan Lokal. *Journal Of Indonesian Social Studies Education*, 2(2), 67-80.
- Presentase Indikator Desa Membangun Desa Mentor Kecamatan Sumberasih*. (N.D.). IDM Kemendesa. Retrieved August 4, 2025, From <https://Idm.Kemendesa.Go.Id/>
- Putra, P. D., Bagia, I. W., & Yulianthini, N. N. (2019, Maret). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1), 9-16.
- Ramadhani, M. M., & Purmawati, N. (2025, April 30). Kepemimpinan Grassroot Dan Kearifan Lokal Dalam Implementasi Pilkades Serentak: Membangun Martabat Pemimpin Desa Di Era Demokratisasi. *Original Article*, 1909-1918.
- Septyaningrum, M. D., & Kriswibowo, A. (2022, Desember 25). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 27-40. <https://doi.org/10.33506/Jn.V8i1.1826>
- Sinaga, N. A. S., Aprilianda, D., & Budiman, A. P. (2021, Juli). KONSEP KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840-846. 10.36418/Cerdika.V1i7.123
- Wahyudi, A., Tjaiji, P., & Burhanuddin. (2015, Juli). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 110-122.